AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam
Volume. 2 Nomor. 1 Tahun 2025
e-ISSN: 3064-0970, p-ISSN: 3064-1519, Hal 56-64
DOI: https://doi.org/10.59841/al-mustaqbal.v2i1.52
Available Online at: https://ibnusinapublisher.org/index.php/AL-MUSTAQBAL

Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Literasi sebagai Sarana Belajar Siswa Melalui Perpustakaan di SMP N 2 Watumalang Wonosobo

Salis Irvan Fuadi [1*], Nur Aeni [2], Husein Mahmud [3], Khoiru Alfatul Huda[4]
[1234] Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo, Indonesia

Alamat Kampus: Jl.K.H.asyim Asy'ari Km.03, Kalibeber,Kec. Mojotengah, Kab. Wonosobo, Jawa Tengah 56321, No. Telpon: (0286) 3226054
*Korespondensi penulis : irrvan@unsiq.ac.id**

Abstract: *This study aims to describe how Islamic Religious Education (PAI) teachers at SMP N 2 Watumalang Wonosobo play an important role in improving student literacy through library utilization. The research method used is descriptive qualitative by collecting data through interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that PAI teachers at the school effectively function as facilitators who help students access and utilize learning resources in the library, as well as encourage students' reading interest and literacy skills through religious activities at school. However, there are still several challenges, such as the minimal collection of books in the library, low student reading interest, and the role of PAI teachers who have not been maximized in integrating literacy activities into learning. For this reason, more intensive efforts are needed from PAI teachers, librarians, and schools in developing effective literacy programs to improve student literacy through the school library.*

Keywords: *PAI Teachers, Literacy, School Library.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan bagaimana guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 2 Watumalang Wonosobo memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi siswa melalui pemanfaatan perpustakaan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di sekolah tersebut secara efektif berfungsi sebagai fasilitator yang membantu siswa mengakses dan memanfaatkan sumber-sumber belajar di perpustakaan, serta mendorong minat baca dan kemampuan literasi siswa melalui kegiatan keagamaan di sekolah. Namun, masih terdapat beberapa tantangan, seperti minimnya koleksi buku di perpustakaan, rendahnya minat baca siswa, dan peran guru PAI yang belum maksimal dalam mengintegrasikan kegiatan literasi ke dalam pembelajaran. Untuk itu, diperlukan upaya yang lebih intensif dari guru PAI, pustakawan, dan pihak sekolah dalam mengembangkan program-program literasi yang efektif guna meningkatkan literasi siswa melalui perpustakaan sekolah.

Kata kunci: Guru PAI, Literasi, Perpustakaan Sekolah.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk memfasilitasi pembelajaran aktif peserta didik guna mengembangkan potensi mereka. Pendidikan dianggap krusial bagi kemajuan suatu negara karena berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia dan kompetensi generasi mendatang.

Indonesia merupakan negara dengan tingkat literasi yang masih rendah menurut publikasi Program Student Assessment. Skor literasi Indonesia adalah 397, lebih rendah dibandingkan Thailand yang mencapai 409, dan jauh tertinggal dari Singapura dengan skor 535. Hal ini juga terlihat dari perbandingan skor literasi berdasarkan kualitas ekonomi suatu negara. Indonesia berada di peringkat 64, di bawah Thailand yang berada di peringkat 57, dan

Received: Desember 23, 2024; Revised: Januari 07, 2025; Accepted: Januari 21, 2025; Online Available: Januari 23, 2025

tertinggal jauh dari Singapura yang menduduki peringkat pertama dunia (Meta Huljannah, 2020).

Dalam konteks ini, literasi merupakan bagian penting yang harus ditingkatkan sejak dini. Literasi tidak hanya mencakup kecakapan membaca dan menulis, namun pemahaman, analisis, dan aplikasi informasi dalam kehidupannya. Peran guru PAI sangat signifikan dalam memajukan kemampuan literasi sebagai sarana belajar siswa melalui perpustakaan (Nur Wadjidah¸ 2016). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang holistik, yaitu menumbuhkan segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan observasi, tenyata masih terdapat beberapa tantangan dalam upaya meningkatkan literasi siswa melalui perpustakaan di SMP N 2 Watumalang. Berbagai tantangan diantaranya adalah minat baca para siswa yang masih kurang, keterbatasan koleksi buku yang relevan dan menarik. Selain itu, peran guru PAI dalam mengoptimalkan penggunaan perpustakaan sebagai sarana belajar untuk meningkatkan literasi siswa juga belum maksimal. Sehingga dibutuhkan peran aktif dari guru PAI untuk mengintegrasikan pembelajaran literasi dengan kegiatan keagamaan dan pembelajaran di kelas. Dengan demikian, perpustakaan sekolah dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan literasi siswa. Selain itu, peran guru PAI dalam mengoptimalkan penggunaan perpustakaan sebagai sarana belajar untuk meningkatkan literasi siswa juga belum maksimal.

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut Suci Nurpratiwi terdapat perubahan awalnya literasi hanya merujuk pada kemampuan membaca dan menulis sebagai usaha untuk mengurangi buta huruf. Namun, seiring waktu dan dengan dukungan program literasi global oleh UNESCO, pengertian literasi telah berkembang. Sekarang, literasi mencakup kemampuan memahami, menggunakan, dan menyeleksi informasi, baik tertulis maupun tidak tertulis, untuk mencapai tujuan dan mengembangkan pengetahuan serta potensi diri (Suci Nurpratiwi, 2017).

Guru PAI, mempunyai kontribusi dalam meningkatkan literasi siswa. Guru PAI memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam mengajar mata pelajaran agama, serta menumbuhkan moral yang mendukung pengembangan literasi budaya dan etika siswa. Menurut teori pembelajaran konstruktivis, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa mengkonstruksi pengetahuan mereka melalui interaksi dengan lingkungan belajar yang kaya akan sumber daya, termasuk perpustakaan sekolah.

Sarana pembelajaran adalah segala peralatan dan perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan untuk memudahkan pengajaran dan pembelajaran di

sekolah. Sementara itu, prasarana pembelajaran adalah semua komponen yang secara tidak langsung mendukung berlangsungnya proses pendidikan di sekolah (Mulyasa, 2009).

Perpustakaan sebagai sarana pembelajaran untuk menyediakan dan mengatur bahan pustaka dalam bentuk cetak atau non-cetak untuk kepentingan ilmiah, populer, atau umum. Perpustakaan memiliki peran penting dalam pendidikan, penelitian, dan pengembangan ilmu sebagai penyedia informasi dan pelestarian budaya. Fungsinya meliputi pengumpulan, pengaturan, pengelolaan, penyimpanan, perawatan, dan penyediaan bahan pustaka. Perpustakaan sekolah sangat penting dalam mendukung pengembangan literasi siswa dengan menyediakan akses ke bahan bacaan yang dapat memperluas wawasan dan meningkatkan keterampilan literasi. Pemanfaatan perpustakaan yang optimal dapat meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa. Oleh karena itu, guru PAI dapat memanfaatkan perpustakaan sebagai sarana untuk mengintegrasikan literasi dengan pembelajaran agama dan nilai-nilai moral (Nurnida Usholicchah, 2024).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Deskripsi kualitatif yang difokuskan pada kualitas atau aspek yang paling penting, serta analisis data menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Watumalang yang mengajar siswa.

Dalam menjalankan penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

a. Observasi langsung terhadap guru PAI di SMP N 2 watumalang dalam meningkatkan gerakan literasi di sekolah.
b. Wawancara dengan dialog kepada pada guru PAI di SMP N 2 Watumalang sebagai sumber data sekunder.
c. Dokumentasi dengan guru PAI bukti bahwa telah observasi dan wawancara

Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini mengikuti pendekatan Miles and Huberman yang mencakup tiga tahap, yaitu mengurangi data, menampilkan data, dan memverifikasi kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah kami wawanacara bersama narasumber , kami mendapatkan berbagai informasi yang penting yang akan dijabarkan melalui hasil dan pembahasan sebagai berikut:

1) Proses pelayanan di perpustakaan

   Proses pelayanan sekarang sudah menggunakan digital yang dulunya konvensional, sehingga peserta didik menggunakan barcode, sarana yang ada diperpustakaan saat ini menggunakan komputer berjumlah 2 yang dulunya pindahan dari lab, komputer yang dipakai saat ini kondisinya tidak baru sehingga mengakibatkan kerusakan seperti error dan keyboardnya dobel dobel. Alternatif untuk mengenalkan layanan digital kami mengadakan sosialisasi waktunya 2 sampai 3 hari kepada bapak/ibu guru dan anak anak secara bersamaan membuka e-perpus

2) Perpustakaan sebagai sarana belajar

   Saat ini perpustakaan tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pendidikan, namun tetap menjadi sarana yang wajib dimanfaatkan. Apalagi dengan adanya kurikulum merdeka yang semakin mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar. Perpustakaan saat ini dilengkapi dengan peralatan IT dan Wi-Fi, memungkinkan peserta didik mengakses berbagai sumber informasi digital secara online.

   Peserta didik memiliki lebih banyak kebebasan untuk meneliti dan mengeksplorasi topik tanpa terbatas pada buku fisik di rak buku mereka. Konektivitas Wi-Fi juga memungkinkan berkolaborasi, berdiskusi, dan berbagi pengetahuan dengan teman sekelas. Sementara itu, pemanfaatan teknologi di perpustakaan juga mengubah peran pustakawan. Kini, mereka tidak hanya bertugas mengelola koleksi buku, tetapi juga sebagai perantara digital yang memungkinkan pengguna menavigasi sumber informasi elektronik.Dengan cara ini, perpustakaan menjadi sarana pembelajaran yang relevan dan dinamis yang memenuhi kebutuhan kurikulum merdeka di era digital saat ini.

3) Jadwal dan kegiatan peserta didik

   Walaupun tidak dijadwal, peserta didik sering dibebaskan terutama pembelajaran diferensiasi konten dengan membebaskan anak untuk tempat belajar. Salah satu upaya dalam mendukung pembelajaran yang fleksibel dan berpusat pada siswa adalah dengan mengajak peserta didik ke perpustakaan, terutama ketika membutuhkan materi yang kompleks dan lengkap. Perpustakaan menyediakan berbagai sumber belajar yang dapat memperkaya proses pembelajaran. Selain itu, sekolah juga menyediakan buku paket dan buku penunjang, sehingga siswa dapat

memiliki akses terhadap berbagai referensi untuk belajar secara mandiri dan mengeksplorasi informasi lebih dalam.

4) Faktor pendukung dan penghambat perpustakaan sebagai sarana belajar
   a. Faktor pendukung

      3. peserta didik diperbolehkan untuk membawa dan menggunakan ponsel di lingkungan sekolah, serta tersedia fasilitas wifi gratis yang terbatas. Namun, penggunaan teknologi ini diarahkan untuk mendukung kurikulum "Merdeka Belajar", di mana siswa diharapkan dapat memahami materi dengan bahasanya sendiri tanpa hanya menghafal. Fokus utama adalah mendorong kreativitas, inovasi, dan keaktifan belajar para peserta didik.

      Salah satu bentuk pemanfaatan teknologi yang didorong adalah dengan mengupload karya atau tugas pelajaran agama Islam (PAI) di media sosial yang mereka miliki. Hal ini diinginkan dapat memberi dampak positif untuk siswa sendiri, lingkungan sekitarnya. Selain itu, sumber-sumber pembelajaran fikih juga diarahkan ke kanal NU Online. Sekolah ini ingin mendorong siswa untuk menjadi pembelajar yang aktif, kreatif, dan inovatif serta menguatkan pemahaman keagamaan.

   b. Faktor penghambat

      Jumlah bacaan atau buku dari PAI memang perlu ditambah sehingga memperoleh pelajaran lebih lengkap. Buku-buku agama Islam yang tersedia saat ini mungkin belum cukup untuk memenuhi berbagai penjelasan yang dibutuhkan oleh siswa. Penambahan koleksi buku PAI di perpustakaan sekolah akan sangat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap ajaran agama Islam dan mempersiapkan mereka menjadi generasi yang memiliki wawasan keagamaan yang baik.

      Di samping itu, alat-alat TIK berada dalam perpustakaan juga perlu dikembangkan. Pemanfaatan teknologi di perpustakaan dapat mempermudah akses informasi bagi para siswa.Pengembangan fasilitas TIK di perpustakaan akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan dan mendorong minat baca siswa.

5) Strategi dalam memanfaatkan perpustakaan

   Membebaskan peserta didik dalam menggunakan sumber belajar di perpustakaan dapat diwujudkan melalui program pojok belajar atau baca di kelas dari mata

pelajaran Bahasa indonesia. Dengan adanya program ini, siswa dapat memperoleh informasi dan pengetahuan tambahan di luar materi yang disampaikan di kelas.

Selain itu, kesiswaan juga dapat berperan dalam menyediakan fasilitas belajar yang memadai di dalam kelas. Hal ini dapat memupuk melalui pembiasaan, serta memfasilitasi mereka lebih aktif dan mandiri.

Dengan adanya program-program tersebut, diharapkan siswa dapat memanfaatkan sumber belajar di perpustakaan dan di dalam kelas secara optimal. Hal ini dapat menumbuhkan pengetahuan melalui Bahasa Indonesia.

6) Peran pustakawan dalam mendukung pembelajaran PAI di sekolah

peran perpustakaan masih belum optimal, hanya mencapai kurang dari 50%. Hal ini disebabkan karena beberapa kebutuhan yang diharapkan ada di perpustakaan belum sepenuhnya tersedia. Salah satu contoh yang disebutkan adalah terkait dengan laboratorium Pendidikan Agama Islam (PAI) yang pernah ada, sampai sekarang belum bisa dikembangkan lebih lanjut meskipun ada rencana dari Kementerian Agama untuk mengembangkannya.

Untuk meningkatkan peran perpustakaan, tentunya diperlukan upaya lebih lanjut, baik dari pihak manajemen institusi maupun pihak terkait lainnya. Hal ini dapat dilakukan melalui penyediaan anggaran yang memadai, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta pengadaan dan pemeliharaan fasilitas yang disesuaikan dengan keperluan.

7) Penetapan mengintregasikan buku pai sesuai kurikulum sekolah.
   a. Di sekolah ini, buku paket masih menjadi sumber utama pembelajaran. Namun, selain buku paket, ada beberapa buku lainnya yang sudah tersedia, meskipun jumlahnya masih kurang. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah ini masih bergantung pada buku-buku teks sebagai media pembelajaran.Namun, sejak kehadiran smartphone, perhatian siswa terhadap buku-buku tersebut agak terkesampingkan.
   b. Dalam pengembangan buku ajar, penting untuk menyesuaikannya dengan Indikator Kinerja Minimal (IKM) yang telah ditetapkan. Hal ini memastikan bahwa Materi yang disampaikan disesuaikan standar kemam dan keterampilan yang harus dicapai. oleh siswa. Selain itu, contoh soal yang disajikan dalam buku juga perlu diarahkan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) atau penerapan.

8) Strategi dan evaluasi koleksi buku PAI
   a. Pada umumnya, perpustakaan mendapatkan bantuan dan dukungan dari komite sekolah atau pemerintah setempat. Hal ini memungkinkan perpustakaan untuk dapat menyediakan fasilitas dan koleksi buku yang memadai bagi para penggunanya.
   b. Dalam industri penerbitan, penerbit memiliki kewenangan yang signifikan dalam menyusun kerangka kerja bagi sebuah buku atau publikasi. Salah satu aspek penting yang menjadi pedoman penerbit adalah CP, TP, dan ATP. CP, atau Capaian Pembelajaran, merupakan deskripsi mengenai apa yang diharapkan dari pembaca setelah membaca buku tersebut. TP, atau Tujuan Pembelajaran, adalah tujuan spesifik yang ingin dicapai melalui konten buku. Sedangkan ATP, atau Asesmen Pembelajaran, adalah metode penilaian yang akan digunakan untuk mengukur apakah tujuan pembelajaran tersebut telah tercapai.
9) Saran untuk mahasiswa dan pustakawan.
   a. umber belajar saat ini sangat beragam maka mahasiswa pastinya terbuka untuk kemajuan kedepannya karena yang ditemui sekarang sekian tahun ke depan sudah pesat perkembangannya:

      tidak alergi dengan perkembangan sehingga menjadi guru kreatif, inovatif, aktif, mungkin mahasiswa menemukan cara yang berbeda dari bapak, untuk pengetahuan di google sudah banyak tetapi akhlak dll dengan penerapan, contoh berfikir kritis tidak terpaku pada teks yang dibuku
   b. perpustakaan harus aktif mempromosikan keberadaannya. Hal ini penting agar peserta didik mengetahui bahwa perpustakaan menyediakan sarana informasi dan pengetahuan yang berharga. Perpustakaan dapat memanfaatkan berbagai media, seperti media sosial, website, atau kegiatan promosi langsung, untuk menyebarluaskan informasi mengenai koleksi, layanan, dan program yang ditawarkan. Dengan promosi yang efektif, perpustakaan dapat menarik lebih banyak pengunjung dan meningkatkan pemanfaatan koleksi serta layanannya.

      Selain itu, perpustakaan juga harus kreatif dan inovatif dalam mengembangkan program dan layanannya. Kebutuhan dan preferensi pengguna perpustakaan terus berubah seiring waktu, sehingga perpustakaan harus mampu beradaptasi dan menyediakan layanan yang sesuai dengan tuntutan zaman.

      Jika terdapat lomba perpustakaan di tingkat nasional, perpustakaan di sini harus berusaha untuk berpartisipasi dan bersaing. Lomba tersebut dapat menjadi

kesempatan bagi perpustakaan untuk menunjukkan prestasi dan memberikan motivasi bagi staf untuk terus meningkatkan kualitas layanan. Selain itu, mengikuti lomba dapat memberikan exposure yang lebih luas bagi perpustakaan dan membuka peluang untuk memperoleh pengakuan, penghargaan, serta dukungan yang dapat mendorong pengembangan perpustakaan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Peran guru PAI sangat penting dalam meningkatkan literasi siswa melalui perpustkaan sekolah di SMP N 2 Watumalang Wonosobo. Guru PAI berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa membangun pengetahuan mereka melalui interkasi dengan sumber daya di perpustakaan. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan dalam upaya meningkatkan literasi siswa melalui perustakaan, seperti minat baca siswa yang masih kurang, keterbatasan koleksi buku yang relevan dan menarik, serta peran Guru PAI dalam mengoptimalkan penggunaan perpustakaan sebagai sarana belajar untuk meningkatkan literasi siswa yang belum maksimal.

Saran

a. Guru PAI perlu melakukan upaya-upaya yang lebih intensif untuk meningkatkan minat baca dan literasi siswa, seperti mengintegrasikan kegiatan literasi dengan pembelajaran di kelas dan kegiatan keagamaan.
b. Pihak sekolah perlu memperkaya koleksi buku di perpustakaan yang relevan dan menarik bagi siswa, serta memfasilitasi pelatihan bagi guru PAI agar dapat mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sebagai sarana belajar untuk meningkatkan literasi siswa.
c. Perlu adanya kolaborasi yang lebih erat antara guru PAI, pustakawan, dan pihak sekolah dalam mengembangkan program-program literasi yang efektif untuk siswa

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Terima kasih kepada Kepala Sekolah, Guru PAI, dan Staf Perpustakaan SMP N 2 Watumalang Wonosobo atas bantuan dan partisipasinya dalam penelitian ini.
2. Terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan hingga penelitian ini selesai.
3. Sumber sumber data sekunder yang telah dikutip baik tesis, skripsi, artikel sebelumnya yang relevan dengan penelitian.

Penulis berharap penelitian ini bisa membantu meningkatkan kemampuan literasi siswa dengan bantuan guru PAI dan perpustakaan sekolah.

DAFTAR REFERENSI

Arif, Z., & Septiani, R. (n.d.). Menumbuhkan minat baca siswa kelas I SDI Permata. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta, 18(2), 94–104.

Huljannah, M. (2020). Peran guru PAI dalam implementasi gerakan literasi sekolah di SMPN 5 Teluk Kuantan. JOM FTK UNIKS, 2(1), 21–32.

Lestari, I. A., & Harisuna, N. R. (2019). Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran siswa terhadap minat baca siswa. Literature Review, 8(12), 195–200.

Mulyasa, E. (2009). Menjadi guru profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan. Remaja Rosdakarya.

Nurpratiwi, S. (2017). Peran guru dan perpustakaan sekolah terhadap peningkatan literasi informasi siswa dalam pendidikan agama Islam (Tesis).

Osahon, G. (2001). Effective teaching and learning tools. Journal of Educational Technology, 15(3), 45–50.

Piaget, J. (1965). The theory of cognitive development. Journal of Research in Science Teaching, 2(3), 176–186.

Sujanto, L. F., Kurniawan, Z., & Holik, A. (2022). Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan gerakan budaya literasi sekolah peserta didik di SMKN 14 Bandung. Jurnal Studi Islam Lintas Negara, 4(2), 127–133.

Sukri, M., & Wahyuni, S. (2023). Perpustakaan sebagai jantung pendidikan. Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies, 4(1), 52–63.

Usholicchah, N., Agustina, M., Utami, M. D., Tusaqdia, A., Barokah, L., & Universitas Islam. (2024). Perpustakaan sebagai pusat sumber belajar. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 4(4), 614–623.

Wadjidah, N. (2016). Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat baca siswa di perpustakaan. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 13(1), 89–106.